EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA

Umi Sumiati As [1], Enju Harja Sutisna[2]
[1]Universitas Negeri Jakarta , [2]SDN Cibeureum I
Email : uhrinata@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Adiwiyata di SDN Cibeureum I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu juga, penggunaan metode evaluasi kualitatif untuk menambah kedalaman dan kerincian pada kajian data kuantitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Stake *(countenance model)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SDN Cibeureum I sudah baik dengan persentase pencapaian sebesar 70%, perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa di SDN Cibeureum I dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan didapatkan hasil yang berbeda. SDN Cibeureum I sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan, serta terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa.

Kata kunci *:* Evaluasi, Adiwiyata, Kualitatif

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of the Adiwiyata program at Cibeureum I Elementary School, Majalengka District. The approach used in this study is a qualitative descriptive approach. In addition, the use of qualitative evaluation methods to add depth and detail to quantitative data studies. The model used in this study is the Model Stake (countenance model). The results of this study indicate that the implementation of the Adiwiyata program at Cibeureum I Elementary School was good with a percentage of achievement of 70%, environmental care behavior among students in Cibeureum I Elementary School from the level of knowledge, attitudes and actions had different results. Cibeureum I Elementary School is 33% of students with a high level of knowledge, 99% of students have a good attitude towards the environment, and 76% of students have good actions towards the environment, and there is a relationship between the application of Adiwiyata and the formation of knowledge, attitudes and actions among students.

Keywords: Evaluation, Adiwiyata, Qualitative

PENDAHULUAN

Sekolah yang berwawasan lingkungan bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau dan rindang, tetapi wujud sekolah memiliki program dan aktivitas yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup serta apa mengapa dan bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan mengenai tumbuhan hujau, cinta alam serta pembiasaan peduli lingkungan disekitar sekolah. Kegiatan utama yang diarahkan kepada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan bagi sekolah dasar melalui Evaluasi Program Adiwiyata. Untuk mengetahui seberapa besar terwujudnya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan maka diperlukan beberapa kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup bagi semua warga sekolah serta perlu dilakukian pengevaluasian agar program yang berjalan bisa ditinjau sejauh mana keberhasilannya.

Salah satu untuk mewujudkan sekolah peduli dan berwawasan lingkungan yaitu melalui program adiwiyata. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Beberapa upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam undang-undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. No. 23 Tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistem dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum.[1] Dengan adanya perlingdungan dan pengolaan lingkungan hidup salah satu upaya sistem terpadu yang dilakukan untuk melestarikan dan fungsi lingkungan hidup agar mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup antara lain adanya perencanaan, pemanpaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegak hukum.

Secara aturan hukum pelaksanaan Program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua sekolah. Ada 4 (empat) aspek yang harus diperhatikan sekolah untuk mengelola dengan cermat dan baik untuk mengembangkan Program Adiwiyata antara lain: kebijakan, kurikulum, kegiatan dan sarana prasarana secara terencana pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam Program Adiwiyata antara lain: 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, 2) Aspek kurikulum berbasis lingkungan, 3) Aspek kegiatan berbasis partisipatif, 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan (Permen LH pasal 6 2013).[2] Ada 4 aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program adiwiyata yang telah disebutkan di atas, oleh karna itu pengelolaan aspek-aspek tersebut harus diarahkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam melakukan program adiwiyata seperti aspek-aspek kebijakan sekolah, kurikuluk berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, pengolaan sarana prasarana dan prasarana pendukung rumah tangga.

Menurut Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2017 tentang panduan pelaksanaan program adiwiyata yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan secara berjenjang dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional. Melalui program ini peserta didik diajak sejak dini untuk peduli dan berbudaya lingkungan serta berkarakter cinta lingkungan.

Jumlah sekolah Adiwiyata berjumlah 7.278 sekolah yang menyebar diseluruh provinsi Indonesia dari sekolah umum, kejuruan, dan madrasah. Beberapa sekolah Adiwiyata mendapatkan penghargaan tingkat ASEAN sebagai sekolah yang ramah lingkungan (Asean

Eco School Award). Sekolah mandiri sebanyak 113 sekolah anak menerima penghargaan berupa piala dan piagam yang ditanda tangani oleh Ibu Mentri Lingkungan Hidup pada Tanggal 2 Agustus 2017. Sedangkan 89 sekolah sisanya akan menerima piala dan piagam yang akan diserahkan oleh Mentri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Mentri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 2 Agustuis 2017.

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dilingkungannya. Program Adiwiyata menganut sistem pemberian penghargaan berkelanjutan pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud.

Di sekolah dasar belum semua menerapkan Program Adiwiyata, dengan adanya program adiwiyata warga belajar diberikan pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah.[3] Pendidikan lingkungan yaitu satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan dengan hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Pendidikan lingkungan sangat penting diberikan kepada warga sekolah untuk meningkatkan lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa depan yang lebih baik, salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab. Hal tersebut didasarkan dari banyaknya masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan.

Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapaicita-cita pembangunan berkelanjutan.[4] Penerapan program adiwiyata didunia pendidikan lebih mudah dilakukan karna mempelajari dan menerapkan segala ilmu pendidikan serta berbagai norma etika.

Menurut Muslicha pendidikan secara mendasar diajarkan pada tingkat sekolah dasar dari sekian tahun pendidikan yang dialami (mengacu pada sistem pendidikan di Indonesia (6-3-3), pendidikan yang paling lama adalah pada tingkat sekolah dasar murid rata-rata menghabiskan sepertiga waktunya disekolah, disekolah dasar adalah waktu pembentukan karakter murid yangbahkan sulit diubah dikehidupan selanjutnya.[5] Institusi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Atas bahkan perguruan Tinggi sangat diharapkan untuk turut serta memberikan sumbangsih dan peranannya dalam mewujudkan tujuan dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia bahkan di dunia.

Oleh karna itu Program Adiwiyata di sekolah dasar menjadi tujuan utama guna menyikapi pembiasaan peduli lingkungan, diawali dengan pembiasaan sejak awal, di perhatikan sejak dini. Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah-sekolah agar mendapat hasil yang lebih baik perlu dicermati dan dimonitoring oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Program Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam kesepakatan bersama No. Kep. 07/MENLH/06/2015 DAN No. 05/VI/KB/2005 mulai tercanang tahun 2006 dalam hal ini menjelaskan program adiwiyta diberikan dalam bentuk penghargaan adiwiyata kepada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan, penghargaan adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.[6] Bagi sekolah yang memiliki apresiasi dalam

melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan akan diberikan penghargaan dari Kementrian Lingkungan Hidup.

Menurut Setiawan sekolah hijau yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan kedalam seluruh aktivitas sekolah yang bisa dikenal dengan program *go green school*.[7] Sekolah hijau memiliki komitmen mengemukakan program untuk menginternalisasikan nilai-nilailingkungan kedalam aktivitas sekola dalam program penghijawan.

Sebagai partisipasi dan dukungan tehadap lingkungan pada program dari pemerintah yaitu adiwiyata yang bertujuan warga sekolah yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melaluai tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sekolah hijau memiliki komitmen yang sistematis dalam mengembangkan program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sekolah sebagai partisipasi terhadap lingkungan dalam program adiwiyata.

Penerapan program adiwiyata sekolah merupakan program yang sudah ada. Dalam evaluasi program ini evaluator akan mengungkapkan dan menggambarkan program-program yang mengimplementasi program adiwiyata dan membentuk pembiasaan serta karakter peserta didik dalam memahami budaya cinta alam dan peduli lingkungan di sekolah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program adiwiyata yang di terapkan di sekolah SDN Cibeureum I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, sajian data berupa kualitatif dengan studi kasus baik observasi langsung maupun tak langsung. Hal ini didasarkan pernyataan Stake bahwa, penggunaan studi kasus (data kualitatif) dapat dilakukan untuk menilai deskripsi aktivitas konteks.[8]

Tujuan penggunaan data evaluasi kualitatif adalah untuk mengetahui pada tingkatan mana implementasi suatu program telah efektif diterapkan.[9] Selain itu juga, penggunaan metode evaluasi kualitatif untuk menambah kedalaman dan kerincian pada kajian data kuantitatif.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Stake *(countenance model)*. Dalam model ini terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan program, yaitu antesedent *(context)*, transaction (process), dan outcome (output). Setiap tahapan dalam model ini dibagi menjadi dua bagian yaitu deskripsi (description) dan penilaian judgment).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi peneliti mengenai penerapan Adiwiyata di SDN Cibeureum I, dilihat dari 18 indikator. Peneliti menggunakan lembar *checklist* untuk melihat kesesuaian penerapan Adiwiyata di lapangan dengan lembar penilaian yang sudah dibuat peneliti. Hasil obervasi didapatkan skor total nilai 38 dari nilai maksimal 54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan Adiwiyata tergolong baik. Hal ini menunjukkan 70% indikator penerapan Adiwiyata sudah terlaksana dengan baik. Bukti di lapangan juga menunjukkan bahwa SDN Cibeureum I sangat mendukung upaya peningkatan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolahnya.

Di sisi lain, persentase tingkat pengetahuan siswa di SDN Cibeureum I juga tidak terlalu rendah akan tetapi tergolong sedang. Hal ini, menurut peneliti dapat disebabkan

oleh beberapa faktor, yaitu siswa mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan dari pihak lain, misalanya kegiatan ekstrakurikuler, informasi dari berbagai media atau pendidikan dari luar sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian, meskipun tidak mendapatkan materi PLH secara langsung pada kegiatan pembelajaran, siswa masih mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai lingkungan hidup dari sumber yang lain. Oleh karena itu, masih ada beberapa siswa yang mempunyai pengetahuan tinggi terkait dengan lingkungan hidup meskipun jumlahnya sedikit.

Faktor lain yang diukur yaitu nilai sikap di SDN Cibeureum I siswa sudah mempunyai sikap yang baik terhadap lingkungan. Menurut peneliti, hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah yang berbasiskan agama sehingga siswa cenderung dibentuk persepsinya sesuai dengan nilai-nilai agama atau spiritual. Hal inilah yang kemudian memunculkan sikap peduli lingkungan yang baik. Hasil ini sejalan dengan teori Syarif (2009)[10], Rusuli (2014)[11] dan tujuan pendidikan nasional bahwa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter yang utuh. Penanaman nilai-nilai spiritual berfungsi untuk mendorong individu melakukan aktivitas semata-mata untuk melaksanakan perintah Tuhan, selain itu nilai spritual ini juga penting untuk mewujudkan individu yang mempunyai tanggung jawab moral dan sosial di masyarakat.

Aspek terakhir yang juga berpengaruh terhadap perilaku adalah tindakan. Aspek ini sangat dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung seseorang untuk bertindak. Kegiatan Jum'at bersih menjadi salah satu kebiasaan yang mendukung siswa cinta akan lingkungan. Selain itu, perilaku guru yang selalu mengingatkan siswanya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya serta tidak ragu untuk menghukum siswa yang membuang sampah sembarangan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh kementerian tersebut ada beberapa yaitu:

1. Evaluasi kembali mengenai indikator pencapaian Adiwiyata yang telah ditentukan karena berdasarkan analisis peneliti, masih ada beberapa komponen yang mempunyai kelemahan sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi.
2. Mewajibkan semua sekolah di Indonesia untuk menerapkan program Adiwiyata karena selama ini hanya bersifat sukarela dari pihak sekolah, sehingga masih ada beberapa sekolah yang belum atau tidak mau untuk mengikuti program Adiwiyata. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan untuk mewajibkan semua sekolah pada semua tingkatan untuk menerapkan program Adiwiyata. Dengan demikian Adiwiyata pada tingkat TK akan berpengaruh dalam pembiasaan dan penanaman pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.
3. Perlunya integrasi aspek-aspek spiritual dan moral dalam semua pembelajaran. Hal ini berlaku secara umum, tidak hanya dalam pembelajaran lingkungan hidup saja. Mengacu pada teori Rusuli pembelajaraan sekarang bersifat rasional empiris karena dibangun berdasarkan pandangan sekuler. Pembelajaran seperti ini akan menghasilkan peserta didik yang bertindak seperti robot. Hal ini pun sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran untuk mewujudkan karakter yang utuh. Peneliti juga setuju teori Syarif bahwa aspek spiritual ini yang akan mendorong manusia untuk melakukan aktivitas sesuai tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan yang Mahaesa.
4. Turut serta dalam memberikan pengetahuan dan informasi positif yang berkaitan dengan upaya PPLH. Informasi tersebut seharusnya diberikan secara intensif dan terus menerus kepada masyarakat melalui berbagai media, mulai dari TV, radio, internet dan media cetak. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan dan paham mengenai apa yang harus dilakukan untuk turut serta menjaga lingkungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Penerapan program Adiwiyata di SDN Cibeureum I sudah baik dengan persentase pencapaian sebesar 70%.
2. Perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa di SDN Cibeureum I dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan didapatkan hasil yang berbeda. SDN Cibeureum I sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan.
3. Terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kadorodasih. (2017) *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta*. (Jurnal Hanata Widya Volume 6 N0.4), h. 2

[2] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (2013) No. 05

[3] Rizky Dewi Iswari*, Suyud W. Utomo, (2017) *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Peserta didik*, h.36

[4] Rahmah dkk, (2014) *Implementasi program sekolah adiwiyata (studi pada SDN Manukan kulon III/540 Kota Surabaya), Jurnal Administrasi Publik (JAP) Fakultas Ilmu Administrasi Univ. Brawijaya, Vol. 2, no, 2,* h.753

[5] A. Muslicha, (2015) *Metode pengajaran dalam pendidikanlingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (Studi pada sekolah adiwiyata DKI Jakarta), Jurnal pendidikan, Vol.16 no. 2*, h. 111

[6] Rachmat Mulyana, (2009) *Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, Jurnal tabularas Pps UNIMED Vol.6, No. 2*,h. 177

[7] Heri Setiawan dkk, (2013) *Pengelolaan Sekolah berbasis Program Go Green School , artikel publikasi ilmiah,* h. 4

[8] Wirawan*, (2012) Evaluasi: Teori, Model, Standar, Evaluasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 52

[9] Michael Quinn Patton, (2009) *Metode Evaluasi Kualitatif. Diterjemahkan oleh Budi Puspo Priyad*i. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 37

[10] Syarif, F.N (2009). Al Quwwah Ar Ruhiyah: kekuatan spirit tanpa batas. Yogyakarta: ArBirr Press.

[11] Rusuli, I. (2014). Refleksi teori belajar behavioristik dalam perspektif islam. Jurnal Pencerahan, 8, 38-54.